

Implementasi Literasi Al-Quran di SMP Islam Nurul Huda Kabupaten Bandung Barat

Risma Juliani*, Nan Rahminawati, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rismajuliani212@gmail.com, nan@unisba.ac.id, dinar_nurinten@unisba.ac.id

Abstract. To learn the Quran, a Muslim must have the ability to read the Quran. However, 65% of the Muslim population in Indonesia cannot read the Quran. The existence of Quran literacy is expected to foster and improve students' ability to read the Quran. This research aims to find out the implementation of the Quran literacy program including planning, implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors of the Quran literacy program at Nurul Huda Islamic Junior High School. In this research used the descriptive qualitative method. In terms of data collection, researchers used observation, interview, and documentation techniques. The data sources in this research were Islamic education teachers, principals and students of Nurul Huda Islamic Junior High School. The techniques of data analysis used were data collection, reduction, data presentation, and conclusion drawing (verification). The results of this research generally show that (1) the planning of the Quran literacy program is carried out by the principal and Islamic religious education teachers. (2) in the implementation which include; beginning activities, core activities and final activities. (3) The evaluation is done verbally and there are three aspects that are evaluated, including fluency in reading the Quran, command of makharijul huruf, and using tajweed. (4) The supporting factors of the Quran literacy program are students' awareness of the importance of improving their ability to read the Quran, complete facilities and infrastructure, and support from parents. The inhibiting factors are the minimum of teachers and students who are less interested in the Quran literacy program. It is can be concluded that the Quran literacy program is going well and is effective in getting students used to reading the Quran and helping improve students' ability to read the Quran.

Keywords: *Implementation, Quran literacy program, ability to read the Quran.*

Abstrak. Untuk mempelajari Alquran seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Alquran. Namun kenyataannya 65% penduduk islam di Indonesia tidak dapat membaca Alquran. Adanya literasi Alquran diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program literasi Alquran meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat program literasi Alquran di SMP Islam Nurul Huda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Dalam hal pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan siswa SMP Islam Nurul Huda. Teknik analisis data yang digunakan melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa (1) perencanaan program literasi Alquran dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. (2) pelaksanaan yang meliputi; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. (3) evaluasi dilakukan secara lisan serta terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu kefasihan membaca Alquran, penguasaan makharijul huruf, dan penggunaan tajwid. (4) Faktor pendukung dari program literasi Alquran adalah kesadaran siswa mengetahui pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Alquran, kelengkapan sarana prasarana, dan dukungan dari orang tua siswa. Faktor penghambatnya adalah kuantitas guru minim dan adanya siswa yang kurang berminat dalam program literasi Alquran. Dapat disimpulkan program literasi Alquran berjalan dengan baik dan dinilai efektif untuk membiasakan siswa membaca Alquran dan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran.

Kata Kunci: *Implementasi, Program literasi Alquran, Kemampuan membaca Alquran.*

A. Pendahuluan

Menurut definisi ini, orang yang dapat membaca dan menulis atau yang telah mengatasi buta huruf dianggap melek huruf (1). Melek huruf, berhitung, ilmiah, teknologi, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan adalah enam bagian dari keaksaraan yang muncul dalam dua dekade terakhir (2). Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, berinteraksi dengan, mengekstrak makna dari, dan membuat teks baru.

Selain buku yang merupakan sumber literasi, kegiatan membaca Alquran juga berkedudukan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Alquran adalah pedoman hidup untuk umat Islam, sebaiknya setiap muslim dapat membaca, memahami bahkan menerapkannya dalam kehidupan (3). Mempelajari Alquran sangat penting bagi seorang muslim karena melalui kemampuan membaca Alquran dapat mengantarkan seseorang untuk memahami Alquran dengan baik. Sudah kewajiban setiap muslim untuk menjalankan membaca dan memahami Alquran (4).

Perintah membaca atau berliterasi ini sesuai dengan perintah Allah SWT. yang memerintahkan Nabi Muhammad untuk membaca yang tercantum dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “Bacalah sambil menyebut nama Dzat yang menjadikan segalanya. Dari segumpal darah, dia membentuk manusia. Bacalah, karena Yang Maha Penyayang adalah Tuhanmu. Yang mendidik (manusia) melalui media kalam (aksara). Pria mana yang tidak tahu, dia memastikan untuk menunjukkan padanya.” (QS. Al-‘Alaq: 1-5) (5).

Selain kewajiban seorang muslim membaca Alquran, tetapi juga seorang muslim harus mampu membaca Alquran dengan tartil, maksudnya membenarkan bacaan Alquran harus bagus sesuai kaidah yang diajarkan (6). Alquran juga mempunyai hubungan erat dengan literasi yang merupakan dasar ilmu pengetahuan pendidikan Islam. Literasi Alquran adalah gerakan literasi untuk mempelajari Alquran menggunakan suatu cara antara lain membaca, menulis dan memahami Alquran (7).

Sayangnya, banyak umat Islam di Indonesia yang buta huruf sehingga tidak bisa membaca Alquran. Republika mengutip Ketua Yayasan Koran Indonesia yang mengatakan bahwa 65% umat Islam Indonesia tidak bisa membaca Alquran. Padahal World Population Review memperkirakan ada 273.500.000 orang yang tinggal di Indonesia setelah sensus 2020, menjadikannya negara dengan populasi Muslim terbesar. Lebih dari 80 juta orang di Indonesia, atau 35% penduduk, tidak bisa membaca Alquran. (8).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 23 Tahun 2015 tentang Literasi Sekolah untuk mengatasi masalah ini. “Penanaman budi pekerti adalah kegiatan dengan tujuan membiasakan sikap dan perilaku yang positif dalam rangka menumbuhkan sikap moral dan spiritual, semangat kebangsaan dan kebinekaan, interaksi sosial yang positif antara siswa dengan guru atau orang dewasa, interaksi sosial yang positif antar siswa, serta memelihara rasa kebersamaan, harga diri dan harga diri” (9).

Dalam peraturan ini penumbuhan budi pekerti dilaksanakan pada satuan pendidikan agar menyesuaikan diri dengan kebutuhan khusus setiap orang. Siswa mandiri yang terbiasa dengan keteraturan dan pengulangan melakukan cara pelaksanaan kegiatan budaya moral di sekolah menengah pertama. Semua kegiatan budaya karakter merupakan inisiatif dan prakarsa siswa, dan bersifat kontekstual, artinya disesuaikan dengan nilai-nilai muatan lokal daerah siswa. Pengembangan potensi diri anak, hubungan konstruktif dengan guru dan orang tua, teman sebaya, dan masyarakat luas, serta penanaman nilai-nilai moral dan spiritual adalah semua kebiasaan yang dapat dibentuk (9). Agar sekolah dapat melaksanakan program pendidikan karakter, maka perlu disesuaikan dengan kondisi setempat.

Berdasarkan pada aturan tersebut program literasi dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan keadaan sekolah dan kebutuhan siswa. SMP Islam Nurul Huda Kabupaten Bandung Barat merupakan sekolah yang berciri khas Islam yang menerapkan pelaksanaan literasi yang fokus literasi disini yaitu membaca Alquran. Pelaksanaan program literasi Alquran

dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat kemampuan membaca Alquran pada siswa. Setelah diamati dan diobservasi, tercatat dari 108 siswa di SMP Islam Nurul Huda hanya 20% siswa yang lancar membaca Alquran, 30% siswa terbata-bata dalam membaca Alquran, dan 50% siswa yang tidak bisa membaca Alquran.

Oleh sebab itu SMP Islam Nurul Huda Kabupaten Bandung Barat melaksanakan program literasi Alquran dengan sistematis, baik dari segi sarana, guru pendidikan agama Islam sebagai koordinator program literasi Alquran, hingga pelaksanaannya. Selain itu, program ini juga dilaksanakan sebagai bentuk dukungan kepada pemerintah yang sudah mencanangkan gerakan literasi sekolah.

Mengingat konteks ini, pernyataan masalah untuk penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji perencanaan program literasi Alquran di SMP Islam Nurul Huda Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan program literasi Alquran di SMP Islam Nurul Huda Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengidentifikasi evaluasi program literasi Alquran di SMP Islam Nurul Huda Kabupaten Bandung Barat.
4. Untuk menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program literasi Alquran di SMP Islam Nurul Huda Kabupaten Bandung Barat.

B. Metodologi Penelitian

Metode studi kasus digunakan oleh peneliti sebagai strategi kualitatif untuk mengumpulkan data deskriptif. Sumber informasi primer dan sekunder digunakan dalam analisis. Untuk diskusi mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa belajar tentang Islam di kelas. Data diperoleh dengan cara lain, seperti foto atau catatan tulisan tangan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kombinasi wawancara langsung, catatan tertulis, dan observasi. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data adalah bagian dari model data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Program Literasi Alquran di SMP Islam Nurul Huda Kabupaten Bandung Barat

Perencanaan program literasi Alquran dilaksanakan dengan cara musyawarah oleh kepala sekolah yang diikuti dengan guru pendidikan agama Islam sebagai koordinator program literasi Alquran serta guru lainnya yang ada di sekolah. Perencanaan dilaksanakan pada awal terbentuknya program literasi Alquran untuk menentukan tujuan, proses pelaksanaan, sarana prasarana, metode dan media yang digunakan serta evaluasi untuk mencapai tujuan.

Program literasi al-Qur'an berhasil mencapai tujuannya ketika membekali siswa dengan membaca al-Qur'an dan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an secara tepat dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Program ini mengajarkan peserta cara membaca dan memahami Al-Qur'an dengan menggunakan kombinasi tutor sebaya, ceramah, dan praktik. Setelah itu siswa bekerja sama dengan teman sebaya sebagai tutor dan membaca Al Quran sendiri dan kelompok kecil dengan menggunakan metode Iqra.

Pada tahap ini guru pendidikan agama Islam juga mempersiapkan kelompok bimbingan membaca Alquran bersama teman sebaya. Kelompok tersebut terdiri dari tiga kategori yaitu kelompok kategori lancar beranggotakan siswa yang fasih membaca Alquran, kelompok kategori sedang beranggotakan siswa yang terbata-bata, dan kelompok kategori tidak lancar beranggotakan siswa yang tidak mengenal atau keliru dalam huruf hijaiyah. Setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa dengan satu orang tutor teman sebaya.

Pelaksanaan Program Literasi Alquran di SMP Islam Nurul Huda Kabupaten Bandung Barat

Program literasi Alquran dilaksanakan selama tiga pertemuan dalam satu pekan, dari hari senin sampai rabu pada pukul 11.00 – 12.00 dengan durasi 60 menit di setiap pertemuannya. Tempat pelaksanaan program tersebut yakni di masjid yang merupakan salah satu sarana yang

berada di lingkungan sekolah. Dalam proses pelaksanaannya program literasi Alquran menempuh langkah-langkah yang sistematis yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Guru PAI mengawali kegiatan pertama dengan berdoa agar suasana belajar kondusif. Langkah selanjutnya adalah ketua kelas kelas 7–9 menerima informasi kehadiran atau siswa. Selain itu, siswa pada pendidikan agama Islam mengulang bacaan guru salah satu surah dari juz 30 sebagai bagian dari kegiatan muroja'ah. Agar siswa terbiasa memulai kegiatan yang berbudi luhur, langkah pertama ini berfungsi sebagai tahap pembiasaan.

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti terdapat beberapa sub kegiatan yaitu bimbingan belajar Alquran bersama tutor teman sebaya dan pematerian ilmu tajwid oleh guru pendidikan agama Islam.

Pertama, bimbingan belajar Alquran bersama tutor teman sebaya ini siswa dikumpulkan dalam sebuah kelompok yaitu kelompok kategori sedang dan kelompok kategori tidak lancar. Sedangkan untuk kelompok kategori lancar siswa menjadi tutor bagi teman sebayanya pada dua kelompok sebelumnya. Pada kegiatan ini menggunakan metode iqro' untuk belajar membaca Alquran. Proses yang ditempuh siswa adalah membaca privat yang bersifat individual dengan cara siswa berhadapan dengan tutor kemudian tutor memperbaiki bacaan yang salah yang merupakan proses komunikatif. Kedua proses tersebut membuat suasana belajar lebih fokus.

Kedua, pematerian mengenai ilmu tajwid yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam menggunakan metode ceramah. Metode tersebut digunakan karena jumlah siswa banyak agar pembelajaran berlangsung efektif. Materi tajwid yang disampaikan diantaranya, yaitu hukum nun mati dan tanwin, hukum *mad thabi'i*, hukum *al qomariyah* dan *al syamsiah*. Kemudian siswa diminta untuk membaca Alquran dan menunjukkan hukum tajwid yang telah dipelajari sebelumnya, pada tahap ini guru pendidikan menggunakan metode praktik agar pembelajaran mengenai ilmu tajwid tersampaikan dengan baik dan siswa mendapatkan pengalaman.

3. Kegiatan akhir

Kegiatan penutup pendidikan agama Islam adalah rangkuman guru tentang isi hafalan pelajaran sebelumnya dan maknanya. Guru-guru agama Islam memberikan semangat kepada murid-murid mereka untuk membuat mereka tetap tertarik pada pelajaran mereka, dan kemudian kelas mereka diakhiri dengan pembacaan hamdalah dan doa.

Adapun hasil observasi proses pelaksanaan program literasi Alquran di SMP Islam Nurul Huda adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil observasi pelaksanaan program literasi Alquran

No.	Indikator	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
1.	Kegiatan Awal			
	a. Guru mengkondisikan siswa untuk berdo'a.	√		Pembiasaan berdo'a sebelum memulai kegiatan.
	b. Guru mengabsen siswa.	√		Guru memberikan absen kepada masing-masing ketua kelas untuk diisi secara bergilir kepada siswa yang lain.
	c. <i>Muroja'ah</i> Alquran bersama (Satu surat Alquran Juz 30)	√		Guru membaca satu surat Alquran pada Juz 30 kemudian diikuti oleh siswa.
	d. Guru membagi kelompok sesuai	√		Para siswa dipisahkan menjadi beberapa kelompok

	kategori kemampuan membaca Alquran.			berdasarkan tingkat kemahiran mereka dalam membaca Alquran. Siswa yang sudah mahir membaca Alquran sesuai kaidah ditempatkan pada kelompok “lancar”, siswa yang masih terbata-bata membaca teks ditempatkan pada kategori “sedang”, dan siswa yang masih belajar iqro ditempatkan pada kelompok “sedang”. kategori “tidak lancar”.
2.	Kegiatan Inti			
	a. Siswa belajar sesuai kelompok didampingi oleh teman sebaya.	√		Dalam satu kelompok terdapat 5-7 orang yang dibimbing oleh satu orang siswa kategori lancar.
	b. Proses membaca privat (siswa maju satu persatu membaca di depan teman sebaya)	√		Siswa duduk melingkar kemudian tutor teman sebaya berhadapan dengan siswa yang membaca Alquran. Proses ini dilakukan secara bergilir.
	c. Proses membaca komunikatif (siswa lain memperbaiki setiap bacaan siswa yang salah)	√		Tutor teman sebaya menyimak bacaan siswa kemudian memperbaiki bacaan siswa yang salah.
	d. Guru memberikan materi ilmu tajwid mengenai hukum nun mati dan tanwin.	√		Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah.
	e. Guru memberikan materi Guru memberikan materi ilmu tajwid mengenai hukum mad thabi’i.	√		Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah.
	f. Guru memberikan ilmu tajwid mengenai hukum <i>al qomariyah</i> dan <i>al syamsiyah</i> .	√		Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah.
	g. Guru meminta siswa untuk menunjukkan hukum tajwid nun mati dan tanwin.	√		Metode pembelajaran menggunakan metode praktik.
	h. Guru meminta siswa untuk menunjukkan hukum mad thabi’i.	√		Metode pembelajaran menggunakan metode praktik.
	i. Guru meminta siswa untuk menunjukkan	√		Metode pembelajaran menggunakan metode praktik.

	hukum <i>al qomariyah</i> dan <i>al syamsiyah</i> .			
	j. Guru meminta siswa untuk membaca Alquran dengan benar sesuai makharijul huruf dan hukum tajwid yang telah dipelajari.	√		Metode pembelajaran menggunakan metode praktik.
3.	Penutup			
	a. Guru menyampaikan kesimpulan.	√		Memfokuskan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
	b. Ditutup dengan do'a	√		Pembiasaan berdo'a setelah belajar.

Evaluasi Program Literasi Alquran di SMP Islam Nurul Huda Kabupaten Bandung Barat

Evaluasi dilaksanakan satu bulan sekali selama tiga pertemuan dalam satu minggu. Pelaksanaan evaluasi ini untuk mendapatkan hasil perkembangan siswa dalam membaca Alquran yang telah dicapai melalui pelaksanaan program literasi Alquran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan menguji siswa satu persatu kemudian berhadapan. Evaluasi yang dilaksanakan yaitu evaluasi lisan, aspek yang diuji yaitu kefasihan dalam membaca Alquran maksudnya tilawah tanpa berpikir, penguasaan makharijul huruf yaitu ketepatan pengucapan huruf hijaiyah, dan penggunaan tajwid yakni panjang, tekan, ghunnah maupun tanda baca.

Jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi penempatan dimana guru pendidikan Islam menempatkan siswa pada kelompok sesuai kategori kemampuan membaca Alquran. Hasil penilaian yang dilaksanakan dengan mendata setiap siswa yang kemampuannya meningkat, stabil, dan tidak meningkat. Dengan evaluasi ini guru pendidikan agama Islam dapat menempatkan siswa sesuai dengan kapasitasnya.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Literasi Alquran di SMP Islam Nurul Huda Kabupaten Bandung Barat

Wawancara dengan guru dan kepala sekolah pendidikan agama Islam di SMP Islam Nurul Huda Kabupaten Bandung Barat mengungkapkan bahwa kedua unsur tersebut membantu dan menghambat upaya sekolah untuk melaksanakan program literasi Alquran.

Faktor Pendukung

Dalam sebuah program pasti terdapat faktor pendukung yang menjadi keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Faktor pendukung dalam program literasi Alquran ini adalah kesadaran siswa mengetahui akan pentingnya pembiasaan membaca Alquran dan meningkatkan kemampuan dalam membaca Alquran. Faktor lainnya yaitu sarana prasarana yang lengkap dan memenuhi kebutuhan program literasi Alquran. Adanya masjid sebagai tempat pelaksanaan, media pembelajaran seperti iqro dan buku lainnya yang dibutuhkan dalam program literasi Alquran. Selain itu, adanya dukungan penuh yang diberikan para orang tua siswa dalam program tersebut.

Faktor Penghambat

Menurut hasil penelitian terdapat dua hal yang menjadi hambatan dalam implementasi program literasi Alquran di SMP Islam Nurul Huda.

1. Guru

Sebagian besar guru di sekolah mengajar di sekolah lain menyebabkan banyak guru yang tidak terlibat dalam proses pelaksanaan program literasi Alquran. Kurangnya guru yang berkontribusi dalam proses pelaksanaan program literasi Alquran menyebabkan pengontrolan siswa yang kurang. Hal tersebut mengakibatkan masih terdapat siswa yang

tidak hadir dalam program literasi Alquran.

Pendekatan peer tutoring sedang digunakan dalam upaya untuk mengatasi tantangan ini. Untuk memaksimalkan kekuatan siswa selama pelaksanaan program. Adapun presensi yang dilakukan setiap hari agar siswa tetap disiplin dalam mengikuti program literasi Alquran.

2. Siswa

Hambatan yang dihadapi dalam program literasi Alquran terletak pada siswa itu sendiri, yang dirasakan siswa adalah rasa malas. Disebabkan program literasi Alquran dilaksanakan sebelum waktu kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka siswa harus lebih awal untuk datang ke sekolah. Dampaknya terdapat siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan yang dirasakan yaitu dengan merefleksi dan memotivasi diri sendiri untuk tetap mengikuti program literasi Alquran.

D. Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berikut tentang penelitian berdasarkan pembahasannya:

1. Perencanaan program literasi Alquran di SMP Islam Nurul Huda Kabupaten Bandung Barat sudah berjalan dengan baik oleh kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, bahkan guru kelas.
2. Proses pelaksanaan program literasi Alquran membiasakan siswa untuk mengawali kegiatan dengan penuh kebajikan. Metode tutor teman sebaya membuat siswa lebih nyaman dalam belajar membaca Alquran serta fokus dalam proses membaca privat dan komunikatif. Guru pendidikan agama Islam memberikan pematerian mengenai ilmu tajwid dengan metode ceramah dan praktik sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.
3. Evaluasi yang dilakukan sudah cukup baik dengan adanya aspek-aspek yang dinilai yaitu kefasihan siswa dalam membaca Alquran, penguasaan siswa dalam makharijul huruf, dan penggunaan tajwid dalam membaca Alquran.
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program literasi Alquran di SMP Islam Nurul Huda Kabupaten Bandung Barat. Faktor pendukung, yaitu adanya kesadaran siswa mengetahui akan pentingnya pembiasaan membaca Alquran dan meningkatkan kemampuan dalam membaca Alquran, sarana prasarana yang lengkap, dan dukungan penuh dari para orang tua siswa. Faktor penghambat, yaitu kurangnya guru yang berkontribusi dalam proses pelaksanaan program literasi Alquran dan terdapat siswa yang tidak mengikuti program karena rasa malas.

Acknowledge

Peneliti sama-sama berutang banyak terima kasih kepada orang tua, melalui doa dan dukungan tak tergoyahkan, memungkinkan penulis untuk menyelesaikan proyek penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dua dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Nan Rahminawati, Dra., M.Pd., dan Ibu Hj. Dinar Nur Inten., S.Pd., M.Pd., yang dengan murah hati membagi keahlian dan waktu mereka dengan para penulis kajian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Oasa, S., Shalsabila, H., & Rasyid, A. M. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V SD A R T I C L E I N F O. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i1.1951>
- [2] Amri S, Rochmah E. Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | J Pendidik Dasar Kampus Cibiru*. 2021;13(1):52–8.
- [3] Kemendikbud. Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar (DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN) - Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah [Internet]. 2019. 1–67 p. Available from: <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp->

- content/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf
- [4] Nur Inten D. Pengajaran Al-Quran Untuk Anak. 2021;(November):247.
- [5] Nur Inten D, Agustina S. Qur'an Literacy Activities for Children and Parents during Children's Study at Home. *Al-Athfal J Pendidik Anak*. 2022;8(1):13–26.
- [6] litequran. Litequran.net: Baca Al Quran Online [Internet]. 2023. Available from: <https://litequran.net/al-alaaq>